

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 12, Halaman 530-532
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10447362)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10447362>

Analisis Jenjang Pendidikan di Sekolah Dasar UPT 066650 Medan

**Afrahul Fadhila Daulay¹, Ersan Nabilla Sufi², Jihan Afifah³, Nadifa Rizky Humaira⁴, Naila Dewi⁵,
 Putri Nabila Daulay⁶**

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Email : afrahulfadhila@uinsu.ac.id¹, ersanabilasufii@gmail.com²;
jihanafifah@gmail.com³, nadifarh566@gmail.com⁴, nailad855@gmail.com⁵, ptridly.02@gmail.com⁶

Abstrak

Metode yang di gunaka dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersumber dari beberapa referensi dan dari hasil wawancara. Tujuan yang di capai dalam penelitian ini yaitu mengetahui jenjang pendidikan di SD N UPT 066650 Medan. Dengan hasil SD tersebut juga terdapat jenjang pendidikan dimana di setiap SD pun juga di terapkan karna memang peraturan itu datangnya dari pemerintah dan kemudian di setiap jenjang pendidikan ada tingkatan- tingkatan materi yang harus di capai untuk menyesuaikan dengan ketentuan pemerintah juga. Maka dalam SD N 066650 Medan menetapkan bahwasanya jenjang pendidikan di SD ada 3 fase yaitu Fase A itu di peruntukan kelas 1 dan 2, di Fase B itu ada kelas 3 dan 4 dan di Fase C itu untuk kelas tinggi yaitukelas 5 dan 6. Itulah hasil penelitian yang di lakukan di SD N UPT 066650 Medan.

Kata kunci: *Jenjang Pendidikan ,Kurikulum ,SD Negeri UPT 066650 Medan*

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

PENDAHULUAN

Inovasi dalam dunia pendidikan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan taraf pendidikan. Berdasarkan penelitian mengenai inovasi pendidikan di era digital, perkembangan pendidikan saat ini patut menjadi perhatian seluruh pelaku pendidikan (Prasrihamni, 2022).

Salah satu inovasi terbaru dalam pendidikan adalah pendidikan STEM, yang mengintegrasikan sains yang mencakup biologi, fisika, dan kimia dengan teknologi, teknik, dan matematika untuk mengubah cara siswa belajar. Disiplin STEM mencakup disiplin ilmu yang menurut siswa menantang dan memiliki sedikit minat untuk belajar (Sartika, 2019).

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman penting untuk menetapkan tujuan dalam proses belajar mengajar dalam kegiatan pembelajaran. Pentingnya memahami pengertian kurikulum karena kurikulum akan memudahkan proses belajar mengajar bagi semua guru. Kurikulum mengacu pada upaya untuk mengkomunikasikan ide-ide penting dan fitur rencana sedemikian rupa sehingga instruktur dapat menggunakannya di kelas. Relevansi sering kali dipahami sebagai pendidikan yang harus sesuai atau sesuai dengan tuntutan masyarakat modern. Artinya jika pendidikan membuahkan hasil yang bermanfaat, maka pendidikan dianggap penting. Sebuah kurikulum memerlukan dua jenis relevansi: relevansi dari dunia luar dan relevansi dari dalam kurikulum. Istilah "relevansi luar" mengacu pada seberapa baik tujuan kurikulum, materi, dan strategi pengajaran berhubungan dengan kebutuhan, kemajuan, dan harapan masyarakat luas. Siswa diajarkan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berfungsi dalam masyarakat melalui kurikulum (Hamid, 1993).

Jadi disimpulkan bahwa kara faktor-faktor tersebut yang membuat kurikulum berubah-ubah untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut, kemudian karna kurikulum yang ada membuat setiap jenjang pendidikan memiliki pembelajaran tertentu yang telah di sesuaikan. Hal ini yang membatasi pengetahuan atau informasi yang di dapat. Namun karna akses yang sudah memadai informasi akan tersampaikan juga.

Dalam penelitian ini akan membahas pengaruh jenjang pendidikan terhadap pembelajaran di SD N UPT 066650 Medan. Di sini akan melakukan wawancara terhadap salah satu guru di SD tersebut. Penelitian ini merujuk pada seberapa hal seperti: penting jenjang pendidikan tersebu, batas jenjang

pendidikan, tentang pengaruh batas pendidikan pada kualitas pendidikan, pandangannya mengenai batas-batas pendidikan.

METODE

Metode yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif memiliki perbedaan dengan pendekatan kuantitatif. Hal ini disebabkan adanya perbedaan dari pijakan filosofisnya. Metode yang dilakukan untuk mengkaji secara mendalam objek penelitian, desain penelitian yang bersifat ilmiah dalam konteks tidak memanipulasi setting penelitian melainkan dengan melakukan study terhadap fenomena tersebut. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode ini sesuai dengan pembahasan penelitian yang dilakukan yakni “Batas Jenjang Pendidikan di Sekolah Dasar upt sd negeri 066650 Medan”. Adapun cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara secara langsung. Pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan berupa penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena dan situasi yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan proses wawancara yaitu proses yang memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka dengan respon yang menggunakan alat dinamakan interview guide (panduan wawancara). Dan, metode angket/kuesioner merupakan pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenjang Pendidikan

Menurut yang diungkapkan oleh Ace Suryadi (1999) bahwa jenjang pendidikan adalah persekolahan yang berkesinambungan antara satu jenjang dengan jenjang lainnya, jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Sedangkan menurut Umar Tirtarahardja (2005), jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didiksertakeluasan ke dalam bahan pengajaran. Jalur pendidikan sekolah dilaksanakan secara bertingkat yang terdiri atas tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan tingkat pendidikan tinggi. Didukung oleh Himpunan Peraturan Perundang-undangan Bidang Kependidikan yang dikutip oleh Philip Joe Molle (2000), pasal 12 ayat 1 menyatakan jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dari beberapa pengertian jenjang pendidikan diatas, maka dapat diketahui bahwa jenjang pendidikan merupakan suatu tahapan pendidikan yang berkesinambungan antara tingkat perkembangan peserta didik, tujuan pendidikan yang akan dicapai, dan kemampuan peserta didik yang akan dikembangkan (Eryanto, 2013).

Tentu saja, pendidikan yang lebih tinggi juga berarti pengetahuan yang lebih besar. Sebaliknya, kedalaman wawasan seseorang dipengaruhi oleh derajat ilmunya; Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pula wawasannya. Seseorang yang berwawasan luas juga akan memiliki motivasi yang tinggi karena akan terinspirasi untuk lebih mengejar cita-citanya. Dalam hal ini, tingginya wawasan seseorang dapat menjadi motivasinya dalam mengejar tujuan atau cita-citanya dalam bidang pendidikan. Mayoritas masyarakat Indonesia hidup dalam kondisi sosial-ekonomi yang rendah, dan sejak keruntuhan perekonomian negara pada tahun 1998, situasi ini semakin memburuk. Secara alami, pengetahuan meningkat seiring dengan pencapaian pendidikan. Sebaliknya, tingginya tingkat informasi akan berdampak pada kedalaman wawasan seseorang; jadi, semakin berpendidikan seseorang, semakin berwawasan luas. Karena mempunyai wawasan yang besar akan mendorong seseorang untuk lebih menekuni minatnya, mempunyai wawasan yang tinggi juga akan menghasilkan dorongan yang kuat. Tingginya wawasan seseorang dalam hal ini mungkin dapat menginspirasi untuk mewujudkan cita-cita atau ambisinya di bidang pendidikan. Penduduk Indonesia tersebar cukup merata dan memiliki kehidupan sosial-ekonomi yang buruk, yang kondisinya semakin buruk sejak krisis ekonomi tahun 1998 (Turasmin, 2008).

Jenjang Pendidikan di SD N UPT 066650 Medan

Dari hasil penelitian di SD UPT 066650 Medan. dari hasil wawancara yang sudah dilakukan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. Menurut guru wali kelas Ibu Putri Isnaini, S. Pd tentang pandangannya mengenai batas-batas pendidikan di SD UPT 066650 Medan yaitu di setiap sekolah

pasti memiliki batas pendidikan, dikarenakan adanya jenjang pendidikan yang membatasi pelajaran apa saja yang diterima peserta didik pada jenjang yang akan dilaluinya. Selanjutnya tentang pengaruh batas pendidikan pada kualitas pendidikan di SD UPT 066650 MEDAN tentunya mempengaruhi keterampilan anak, pengetahuan anak, secara kurikulum yang ada pada sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kemudian telah memaparkan tentang batas jenjang pendidikan di SD UPT 066650 MEDAN yaitu terdapat 3 fase dalam pendidikan disekolah tersebut antara lain : 1) Fase A adalah peserta didik menempuh pendidikan dikelas 1 dan 2, dimana dalam fase ini peserta didik tidak difokuskan belajar, masih diberi kelonggaran dalam belajar serta mereka lebih mengacu pada pengenalan lingkungan sekolah dan lebih dibebaskan bermain untuk dapat saling mengenal temannya. 2) Fase B adalah peserta didik menempuh pendidikan dikelas 3 dan 4, dimana pada fase ini peserta didik mulai difokuskan untuk bisa membaca, bisa menulis, mendengarkan lisan dari guru dengan baik. 3) Fase C adalah peserta didik menempuh pendidikan kelas 5 dan 6, dimana pada fase ini yang merupakan fase akhir pada sekolah dasar, peserta didik mulai ditingkatkan kemampuan pengetahuannya, fokus untuk belajar disekolah maupun dirumah agar mereka bisa menghadapi ujian akhir sekolah dengan baik serta mempersiapkan diri mereka untuk melanjutkan kejenjang berikutnya. Dan Menurut guru wali kelas Ibu Putri Isnaini, S. Pd mengenai haruskah peserta didik diberitahu jenjang pendidikan yang akan mereka lalui, beliau menjawab pasti karena setiap jenjang yang mereka lalui pendidik harus memberitahu agar peserta dapat memahami pengetahuan yang telah ia dapat dan menyesuaikan dirinya untuk dapat melanjutkan kejenjang berikutnya

SIMPULAN

Dari hasil penelitian juga hasil dari pembahasan materi dapat di simpulkan bahwa jenjang pendidikan merupakan tingkatan yang harus di lalui seorang anak dan dalam jenjang pendidikan tersebut ada materi –materi yang harus di lalui dan materi tersebut sudah di batasi oleh kurikulum yang dibuat pemerintah. Mengenai jenjang pendidikan yang di teliti di SD N UPT 066650 Medan dari hasil wawancara tersebut jenjang di gunakan di sekolah tersebut dimana untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan umum anak.

REFERENSI

- Eryanto, H., & Swaramarinda, D. R. (2013). Pengaruh modal budaya, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 1(1), 39-61
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jped/article/view/2016>.
- Islam, D. P. P. A. P., Hamid, P. P. A. P. I., & Syarif, A. (1993). Pengembangan kurikulum. Surabaya: Bina Ilmu.
https://www.academia.edu/download/55528000/MAKALAH_PENGEMBANGAN_KURIKULUM.pdf.
- Prasrihamni, M., Marini, A., Nafiah, M., & Surmilasari, N. (2022). Inovasi Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Era Digital. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(1), 82-88. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7540>.
- Sartika, D. (2019). Pentingnya pendidikan berbasis STEM dalam kurikulum 2013. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/797>.
- TURASMINI, A. T. (2008). *Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Penghasilan Terhadap Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak Sampai Jenjang Sma Di Desa Pingkuk Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri Tahun 2008* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
<https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/2210>.